

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis sebagaimana yang tertuang dalam Permenkes No 4, 2018 pasal 2 ayat 1. Rekam medis adalah berkas atau dokumen yang berisi catatan mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, serta tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis yang meliputi pendaftaran, assembling, filing, koding dan indexing merupakan salah satu bentuk pelayanan penunjang medis. Dalam peraturan menteri kesehatan Permenkes No 24, 2022 disebutkan bahwa setiap pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME).

Berkembangnya teknologi informasi dapat mengakibatkan transformasi digitalisasi pada sistem pelayanan di rumah sakit, salah satunya adalah sistem rekam medis berbasis komputer atau lebih dikenal dengan rekam medis elektronik. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah catatan rekam medis pasien dalam format elektronik yang berisikan informasi kesehatan yang dituliskan oleh petugas kesehatan (Apriliyani, 2021). Salah satu tujuan diterapkannya Rekam Medis Elektronik (RME) adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Dengan adanya Rekam Medis Elektronik (RME) dapat memudahkan akses informasi dengan cepat dan meningkatkan integrasi data antara sistem manajemen rumah sakit dengan sistem lainnya guna mengurangi kesalahan manusia, mengurangi penggunaan kertas dan mengurangi ruang penyimpanan (Ariani et al., 2023). Rekam Medis

Elektronik (RME) juga dapat meningkatkan mutu pada pelayanan pendaftaran.

Proses registrasi pasien merupakan sumber data yang sangat penting bagi rumah sakit. Tempat pertama yang melakukan kontak langsung dengan pasien yaitu layanan pendaftaran. Pada layanan pendaftaran pasien akan memberikan informasi mengenai data diri serta tujuan pemeriksaan. Oleh karena itu jika terjadi kesalahan pada proses pendaftaran maka akan berdampak pada pemberian pelayanan lainnya. Dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada pelayanan pendaftaran membutuhkan sumber daya manusia sebagai pengguna.

Untuk membantu pengoperasian Rekam Medis Elektronik (RME) pada layanan pendaftaran perlu adanya pengetahuan dari petugas dalam menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME). Domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang yaitu pengetahuan dan kognitif (Haryanto, 2023). Oleh karena itu tindakan dari petugas pendaftaran sangat penting dalam melayani pasien. Kesalahan yang mungkin terjadi pada layanan pendaftaran dapat disebabkan oleh kesalahan petugas dan kesalahan sistem.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti et al., 2020 yang berjudul “Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang” terdapat beberapa hambatan dalam pengimplementasian rekam medis elektronik di tempat pendaftaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Febrianti dan kawan-kawan disebutkan bahwa terjadinya gangguan pada server atau sistem eror sehingga menghambat proses pelayanan pendaftaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Febrianti dan kawan-kawan ditemukan nomor rekam medis yang berbeda dengan nama dan alamat yang sama, jadi satu pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis. Menurut penelitian yang dilakukan Syahrullah et al.,

2016 sistem informasi rekam medis menghasilkan informasi yang akurat, namun proses input yang tidak lengkap atau bahkan salah dapat menjadi informasi yang ada di sistem tidak akurat.

Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari yang berlokasi di Jalan Raya Jemursari Surabaya merupakan salah satu rumah sakit swasta yang telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) sejak tahun 2016 untuk rawat jalan dan untuk rawat inap dimulai pada tahun 2019. Setelah dilakukan wawancara kepada kepala admisi RSI Surabaya Jemursari didapatkan bahwa sudah dilakukan sistem *training* dengan jangka waktu kurang lebih 2 bulan untuk pegawai baru sebagai proses penyesuaian terhadap sistem aplikasi yang ada di rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara juga terdapat beberapa petugas yang masih melakukan kesalahan dalam menginput data pasien yang akan berdampak pada tindak lanjut pemberian pelayanan kesehatan lainnya. Kasus duplikasi nomor rekam medis juga pernah ditemukan pada layanan pendaftaran. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya komunikasi pada petugas pendaftaran terhadap pasien. Salah satu masalah pada bagian pendaftaran yang disebabkan oleh sistem adalah terjadinya *downtime* atau *error* yang disebabkan adanya kendala internet dan jaringan dari pusat sehingga mengganggu akses internet pada jaringan hak akses (*user*). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Petugas Pendaftaran Terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan petugas pendaftaran terhadap implementasi rekam medis elektronik (RME)?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan petugas pendaftaran terhadap implementasi rekam medis elektronik (RME).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan petugas pendaftaran terhadap penerapan rekam medis elektronik (RME)
2. Mengidentifikasi implementasi rekam medis elektronik pada pelayanan pendaftaran
3. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan petugas pendaftaran terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME)

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam dunia kesehatan khususnya di unit rekam medis
2. Sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian lain yang akan melakukan penelitian serupa mengenai hubungan tingkat pengetahuan petugas pendaftaran terhadap implementasi rekam medis elektronik
3. Informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai keterkaitan antara hubungan tingkat pengetahuan petugas pendaftaran terhadap implementasi rekam medis elektronik

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian bagi rumah sakit dan peneliti adalah sebagai berikut :

1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan rekam medis pada bagian pendaftaran.

2 Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengembangan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.